

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dalam Yayan Alpian, dkk. (2019, hlm. 68) bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah proses atau aktivitas yang ditujukan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma kepada individu dalam suatu masyarakat.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi serta kemampuan manusia agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan produktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk kepribadian, membangun keterampilan sosial, mengembangkan kreativitas, dan membantu individu menghadapi tantangan dan perubahan dalam kehidupan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan individu yang terdidik, terampil, berpengetahuan, dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Pendidikan menurut Yayan Alpian, dkk. (2019, hlm. 67-68) peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal mampu bersaing secara sehat juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditunjukkan kepada praktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik. Mendidik bukanlah perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermatrabat dengan hak-hak asasinya. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak mudah. Bahwa

pendidikan adalah salah satu peran yang penting dalam membantu individu mencapai sebuah potensi individu, berkontribusi pada perkembangan sosial dan ekonomi dan membentuk masa depan masyarakat.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan bahan ajar secara terencana, sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam rentang waktu yang tersedia. Selain itu, proses belajar mengajar yang baik dapat diciptakan melalui penerapan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. setiap peserta didik dikatakan tuntas dalam proses belajar bisa disebut juga ketuntasan individu, apabila memiliki proporsi jawaban benar peserta didik diatas maupun sama dengan 65%. Dikatakan suatu kelas memiliki ketuntasan klasikal / tuntas dalam belajarnya apabila kelas tersebut memiliki lebih dari atau sama dengan 85% peserta didik tuntas dalam belajarnya Trianto, (2010, hlm. 241).

Dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik termotivasi belajar, guru perlu mengemas materi belajar dalam semua mata pelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik. Seperti yang dikatakan Imam al-Ghazali dikutip oleh Quraish Shihab menjelaskan bahwa seluruh cabang ilmu pengetahuan yang terdahulu dan kemudian yang telah diketahui maupun belum, semua bersumber dari al-Qur'an al-Karim. Motivasi belajar merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting dan memiliki berbagai kaitan dengan ilmu lainnya, juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Al-Qur'an surat al-Nahl (QS:16:78) yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

“Wallāhu akhrajakum mim buṭūni ummahātikum lā ta'lamūna syai`aw wa ja'ala lakumus-sam'a wal-abṣāra wal-af'idata la'allakum tasykurūn”.

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Begitupun mata dengan mata pelajaran IPA perlu dikemas lebih menarik agar memudahkan dan meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajarinya. Sekolah adalah tempat bernaungnya para peserta didik dan guru untuk meningkatkan kompetensi dari kedua belah pihak, termasuk di sekolah SDN Kordon 02 mempunyai tujuan yang mulai yaitu menciptakan peserta didik yang bertakwa, berprestasi dibidang akademik maupun non akademik, berakhlak, mulia, cerdas, dan mempunyai keterampilan sosial yang baik, tetapi untuk mencapai hal tersebut tidak sertamerta bisa dicapai dengan mudah tetapi banyak kendala yang menjadi penghambat, apakah berasal dari peserta didik, guru maupun dari lingkungan lainnya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kordon 02, peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Hanya 10 peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Guru sudah menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi, namun hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran belum optimal. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan hasil survei pada saat pelaksanaan observasi salah satu mata kuliah peneliti rasakan dalam pembelajaran IPA yang belum mencapai KKM.

Dari hasil data yang di dapatkan peserta didik kelas V SD Negeri Kordon 02 guru menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi tanpa menggunakan media yang bervariasi, dapat di lihat bahwa hasil perolehan nilai peserta didik kelas V hanya <75 (dibawah kriteria ketuntasan minimum) 20 peserta didik, sedangkan jumlah perolehan nilai >75 (diatas kriteria ketuntasan minimum) 12 peserta didik dari total keseluruhan peserta didik 32 peserta didik, Maka, dari data tersebut menunjukkan bahwa total ketidak tuntas peserta didik kelas V hanya 20 dan yang tuntas hanya sebesar 12 peserta didik.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Penulis menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut diantaranya adalah Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat terlalu teacher center,

kurangnya konsentrasi peserta didik dalam belajar, penggunaan media yang kurang maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran, tidak semua peserta didik memperhatikan penjelasan guru karena kurangnya menerapkan metode bervariasi dalam pembelajaran sebagai alat untuk menghindari kebosanan peserta didik dan bisa menarik minat peserta didik belajar, kurangnya motivasi dan pendekatan bermain karena bermain adalah dunia anak.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Nur Jannah, Dipta Afrilia Putri Dan Sekar Ayu Cahyani yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar” terbit di e-jurnal stkip persada. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* ini mampu membantu dalam meningkatkan belajar peserta didik sekolah dasar sebanyak 8 peserta didik (38%) dalam kategori aktif dan hasil belajar kognitif sebanyak 9 peserta didik (43%) tuntas dengan rata-rata kelas 61,19, pada siklus I meningkat menjadi 19 peserta didik (86%) kategori aktif dan hasil belajar kognitif 15 peserta didik (68%) tuntas dengan rata-rata kelas 68,40, pada siklus II semakin meningkat menjadi 21 peserta didik (95%) kategori aktif dan hasil belajar kognitif peserta didik menjadi 19 peserta didik (86%) tuntas dengan rata-rata kelas 79,09. Selain itu, peserta didik juga dapat lebih aktif dan secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik dalam belajar.

Penerapan suatu model pembelajaran memiliki satu komponen yang perlu diperhatikan agar suatu model pembelajaran dapat berkesinambungan dan memberikan pengaruh dalam pelaksanaannya (Hanum. 2013, hlm. 92). Penerapan suatu model pembelajaran memiliki satu komponen yang perlu diperhatikan agar suatu model pembelajaran dapat berkesinambungan dan memberikan pengaruh dalam pelaksanaannya (Hanum. 2013, hlm. 92).

Discovery Learning merupakan model yang mengarahkan peserta didik menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan Sugiyanto & Wicaksono (2020, hlm. 355). Lebih lanjut bisa dijelaskan bahwa model pembelajaran ini adalah bagaimana peserta didik memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila peserta didik terlibat

terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui kegiatan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut *cognitive process* atau *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Pendidikan Dasar Dikdas. 2020, hlm 405).

Metode *Discovery Learning* ini, dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik seperti bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru agar lebih berani tampil percaya diri berbicara, aktif dalam berdiskusi kelompok dalam pemecahan masalah dapat dipahami oleh peserta didik, serta peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan melalui penemuan dan pencarian informasi dengan berkelompok

Berdasarkan pertimbangan dan penjelasan fenomena di atas terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu, yang sudah dirujuk dari beberapa pengamatan dan dukungan oleh fakta dilapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. kurangnya konsentrasi peserta didik dalam belajar.
2. penggunaan media yang kurang maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran.
3. kurangnya menerapkan metode bervariasi dalam pembelajaran sebagai alat untuk menghindari kebosanan peserta didik dan bisa menarik minat peserta didik belajar.
4. Hasil belajar peserta didik masih rendah dan kurang dari standar yang telah di terapkan oleh sekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran implementasi model *Discovery Learning*?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran model *Discovery Learning* dengan yang menggunakan model konvensional?
3. Seberapa besar pengaruh hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dalam peneliti ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran implementasi model *Discovery Learning*.
2. Untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran model *Discovery Learning* dengan yang menggunakan model konvensional.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Kordon 02.
2. Poko bahasan yang dipilih adalah Proses Pencernaan Makanan Pada Hewan dan Manusia.
3. Sasaran penelitian terbatas pada hasil aspek kognitif.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, penjabarannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mampu mengetahui hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam materi proses pencernaan makanan pada hewan dan manusia pada siswa kelas V SDN Kordon 02, menambah wawasan sebagai landasan teori untuk dijadikan referensi agar mendukung penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai seseorang tenaga pendidik mengupgradenya untuk mengajar sudah lumrah karena setiap berkembangnya teknologi seorang guru harus sudah bisa karena peserta didik akan suka atau senang dengan model-model pembelajaran yang belum pernah di praktekan.

b. Bagi Siswa

Peserta didik dapat merasakan semangat dalam menjalani pembelajaran menggunakan media ajar yang berbasis teknologi.

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lainnya.

d. Bagi Sekolah

Menjadi alternatif guru dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, meningkatkan rasa profesionalisme pada guru khususnya dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

G. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil adalah suatu hasil akhir dari suatu aktivitas, proses atau peristiwa. Belajar adalah proses dimana individu memperoleh sebuah pengetahuan dan pemahaman baru melalui interaksi informasi, pengalaman, atau lingkungan. Menurut Esti Nur, Sutama (2022, hlm. 2058). Hasil belajar adalah suatu hal yang didapatkan seseorang setelah melalui kegiatan pembelajaran pada satu lingkungan tertentu. Hasil belajar ini juga biasanya dijadikan patokan oleh guru dalam menilai sebuah pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah capaian atau pencapaian yang dicapai oleh seseorang setelah mengikuti suatu proses pembelajaran atau kegiatan pendidikan. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa seseorang telah berhasil mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu hasil belajar adalah bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana seseorang telah mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan atau mencapai kompetensi yang diharapkan

dalam suatu bidang. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong individu untuk berperilaku, berusaha mencapai tujuan, dan berusaha memenuhi kebutuhan dan harapan dorongan ini dapat berasal dari dalam diri individu. Proses pembelajaran yang sering dilakukan peserta didik adalah aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan sehingga proses pembelajaran akan baik jika memiliki motivasi yang tinggi. Hasil belajar sebagai patokan guru untuk menilai peserta didik dalam mengetahui pemahaman atau pengetahuan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

2. Model Discovery Learning

Discovery learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta peserta didik untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Saifuddin, 2014, hlm. 108). *Discovery learning* adalah suatu pendekatan atau model pembelajaran dimana siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi, menemukan, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung, eksperimen atau investigasi. Dalam *discovery learning* siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi mereka juga berperan dalam proses mencari jawaban, merumuskan pertanyaan, dan mengaitkan informasi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *discovery learning* mendorong motivasi belajar yang tinggi karena siswa merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran mereka. Penting untuk memahami bahwa *discovery learning* membutuhkan waktu ekstra dan bimbingan yang cermat untuk memastikan pemahaman yang benar.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari skripsi, berikut disajikan sistematika penulisan dari skripsi ini terbagi ke dalam beberapa bab. Adapun masing-masing bab tersebut adalah:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini berisi mengenai situasi dan kondisi permasalahan yang relevan dan terjadi saat ini dan peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut. Pada bagian ini memuat bagaimana permasalahan dijelaskan yang dimuat

dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II memuat hasil kajian yang membahas mengenai teori dalam penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini mengenai definisi operasional yang berisi subjek dan objek variabel dalam judul. Bab ini terdapat penjelasan mengenai pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, indicator-indikator motivasi belajar, unsur-unsur motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, ciri-ciri yang memiliki motivasi belajar, pengertian proses pembelajaran, model-model pembelajaran, pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Terdapat pula penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini berisikan rancangan penelitian yang sedang dilakukan hingga memperoleh suatu jawaban terkait permasalahan yang diangkat. Pada bagian ini memuat metode penelitian, desain peneliti, populasi dan sampel, pengumpulan data beserta instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Paparan Data dan Penemuan

Bagian ini berisi penjelasan dari hasil yang didapat ketika penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi yang nyata. Mulai dari pengumpulan data hingga hasil yang didapatkan dalam penelitian serta mengkaji dan menjelaskan apa yang sudah didapatkan saat penelitian di lapangan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini memuat mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan hasil yang didapatkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang dan saran berisikan solusi atau rekomendasi bagi para pembaca.